

**HUBUNGAN INTENSITAS INTERAKSI ORANG TUA BERSAMA ANAK
DENGAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI
KNEGARIAN SALIDO KECAMATAN IV JURAI**

SKRIPSI

*diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan luar sekolah*



Oleh:
Regina Aprilia Rusliana
NIM. 17005086

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN INTENSITAS INTERAKSI ORANG TUA BERSAMA ANAK DENGAN
KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KENAGARIAN SALIDO
KECAMATAN IV JURAI

Nama : Regina Aprilia Rusliana
NIM/TM : 17005086/2017
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2022

Mengetahui,

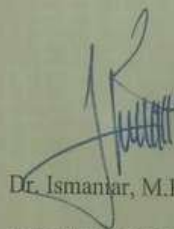
Ketua Jurusan



Dr. Ismantar, M.Pd

NIP 19760623 200501 2 002

Pembimbing



Dr. Ismantar, M.Pd

NIP 19760623 200501 2 002

HALAMAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul skripsi : Hubungan Intensitas Interaksi Orang Tua Bersama Anak
Dengan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di
Kenagarian Salido Kecamatan Iv Jurai

Nama : Regina Aprilia Rusliana

NIM/TM : 17005086/2017

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2022

Tim Penguji,

Nama

1. Ketua : Dr. Ismaniar, M.Pd

2. Penguji : Prof. Dr. Jamaris, M.Pd

3. Penguji : Alim Harun Pamungkas M.Pd

Tanda Tangan

1.

2.

3.

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Regina Aprilia Rusliana
NIM/BP : 17005086/2017
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Hubungan Intensitas Interaksi Orang Tua Bersama Anak Dengan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di Kenegarian Salido Kecamatan Iv Jurai

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat adalah hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila di kemudian ahri ditemukan kesamaan atau plagiat, maka saya bersedia bertanggung jawab untuk menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan keaslian Skripsi ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun. Atas perhatian saya ucapkan terima kasih.

Padang, Januari 2022
Saya yang menyatakan,



Regina Aprilia Rusliana
17005086

ABSTRAK

Regina Aprilia Rusliana. 2022. Hubungan Intensitas Interaksi Orang Tua Bersama Anak Dengan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di Kenagarian Salido Kecamatan Iv Jurai

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di Kenagarian Salido Kecamatan IV Jurai. Diduga salah satu penyebabnya adalah karena intensitas interaksi orang tua bersama anak masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk: menggambarkan intensitas interaksi orang tua bersama anak; menggambarkan kemampuan berbicara anak; dan melihat hubungan intensitas interaksi orang tua bersama anak dengan kemampuan berbicara anak di Kenagarian Salido Kecamatan IV Jurai.

Penelitian ini berjenis kuantitatif teknik korelasional. Populasi penelitian adalah orangtua dari anak usia dini di Nagari Salido Kecamatan IV Jurai. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan Random Sampling. Teknik pengumpulan datanya berupa angket dengan alatnya berupa kuesioner. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan rumus persentase dan korelasi Spearman rho.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Intensitas interaksi orang tua bersama anak usia dini dikategorikan masih rendah; Kemampuan berbicara anak usia dini dikategorikan masih rendah, dan terdapat hubungan signifikan antara intensitas interaksi orang tua bersama anak dengan kemampuan berbicara anak dini di Kenagarian Salido Kecamatan IV Jurai. Disarankan kepada keluarga supaya menjalin komunikasi secara harmonis, intensif, dan dinamis dengan anak sehingga kemampuan bicara anak meningkat.

Keywords: intensitas interaksi, kemampuan berbicara, pendidikan keluarga

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Penulis Ucapkan Kehadiran Allah SWT dan Baginda Rasulullah SAW Yang Memberikan Rahmat Dan Karunianya Sehingga Penulis Dapat Menyelesaikan skripsi Pendidikan yang berjudul “Hubungan Intensitas Interaksi Orang Tua Bersama Anak Dengan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di Kenegarian Salido Kecamatan Iv Jurai”.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan dan keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
2. Bapak Alim Harun Pamungkas S.Pd M.Pd selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang sekaligus Dosen Penguji ujian Skripsi.
3. Ibu Dra. Setiawati, M.Si selaku pimpinan laboratorium Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
4. Ibu Dr.Syur'aini, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing, mengarahkan selama proses perkuliahan hingga proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan keyakinan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Prof. Dr. Jamaris, M.Pd selaku dosen penguji yang juga telah banyak membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak ibuk staf pengajar Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membantu dan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, ayah Tercinta Yusep Rusliana dan Ibu Tercinta Fifid Syafudin, atas dukungan moril maupun materil dan senantiasa mendoakan saya setiap waktu sehingga saya dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini
9. Kakak dan adek saudara yang telah membeikan dukungan, semangat dan bantuan selama perkuliahan hingga selesainya skripsi ini
10. Teman-teman seperjuangan Skripsi yang telah banyak memberikan dukungan
11. Pendukung terbaik saya Chirka Angkasa Abdul Hakim yang telah memberikan dukungan, semangat dan bantuan hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna untuk kita semua. Aamiin.

Padang, Januari 2022

Penulis

Regina Aprilia Rusliana

NIM. 17005086

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Asumsi Penelitian	7
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	8
H. Definisi Operasional	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	11
1. Lingkup Keluarga Sebagai Wadah Pendidikan Luar Sekolah	11
2. Konsep Anak Usia Dini	14
3. Interaksi Orang Tua Dan Anak	22
4. Tugas dan Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun	28
B. Penelitian Relevan	30
C. Kerangka Konseptual	32
D. Hipotesis/Pertanyaan Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Populasi dan Sampel	35
C. Instrument dan Pengembangannya	36

D. Pengumpul Data	39
E. Teknik Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan	48

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA	63
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	67
--------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel
hal

1. Gambaran kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di kenagarian salido	5
2. Populasi penelitian	36
3. Sampel Penelitian	36
4. Konversi Hasil Penelitian	39
5. Distribusi Frekuensi Gambaran Intensitas Interaksi Orangtua bersama Anak Usia 5-6 Tahun di Kenagarian Salido Kecamatan IV Jurai	42
6. Distribusi Frekuensi Gambaran Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di Kenagarian Salido Kecamatan IV Jurai	44
7. Hubungan antara Intensitas Interaksi Orangtua Bersama Anak dengan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di Kenagarian Salido Kecamatan IV Jurai	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	hal
1. Kerangka Berpikir Penelitian	31
2. Histogram Distribusi Gambaran Intensitas Interaksi Orang Tua Bersama Anak Usia 5-6 Tahun di Kenagarian Salido Kecamatan IV Jurai	42
3. Histogram Distribusi Gambaran Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di Kenagarian Salido Kecamatan IV Jurai	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	hal
1. Kisi-kisi Penelitian	66
2. Angket/Kuesioner.....	67
3. Tabel Rekapitulasi Uji Coba Penelitian	71
4. Tabel Reabilitas Uji Coba Penelitian	73
5. Tabel Rekapitulasi Hasil Penelitian	76
6. Tabel Reabilitas Hasil Penelitian	79
7. Frekuensi Hasil Penelitian.....	81
8. Tabel Harga Kritik Dari r-Tabel	84
9 Surat Penelitian dari Jurusan/Fakultas	85
10. Surat Penelitian dari Kesbangpol Pesisir Selatan.....	86
12. Surat Balasan dari Kenagarian Salido	87
13. Dokumen Penelitian	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang dalam sedang masa perkembangan, baik itu perkembangan fisik, peristiwa, sosial atau peningkatan bahasa. Masing-masing anak memiliki metode peningkatan yang berbeda sesuai dengan alternatif dan kualitasnya diri sendiri.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Kerangka Diklat Umum dalam Pasal 14 Ayat 1 dijelaskan bahwasanya PAUD ialah dukungan yang diberikan pada anak semenjak lahir hingga usia enam tahun yang dapat memberikan penghiburan edukatif untuk mendorong peningkatan jasmani dan dunia lain anak. Sehingga mereka siap untuk memasuki tingkat pelatihan yang lebih tinggi.

Dari undang-undang tersebut di atas sangat terlihat bahwa PAUD bermaksud untuk menciptakan kesiapan anak untuk memasuki pendidikan lebih lanjut seperti sekolah dasar, anak-anak saat ini sudah memiliki persiapan formatif dari segi social, moral, psikis, bahasa, kreatif, dan fisik motorik sesuai dengan kecenderungan mereka. kemampuan anak-anak, seperti membuat anak tidak abnormal atau takut ketika bertemu teman baru dan gaya sekolah baru , menjelaskan bahwa anak usia dini sesuai dengan *National For The Education Young Children* (NAEYC) menyatakan bahwasanya anak usia dini yaitu anak yang berusia 0-8 tahun. Periode ini merupakan perjalanan perkembangan dan kemajuan di berbagai bagian fase kehidupan manusia .

Bahasa adalah salah satu sudut signifikan terhadap perkembangan sosial dan berbicara dengan teman sebaya ketika anak-anak memasuki jenjang pendidikan. , mengungkapkan bahwasanya pemerolehan bahasa ialah bagian dari tahapan memahami dan menghasilkan bahasa oleh seseorang melalui tahapan-tahapan dimulai dari maraban hingga anak tersebut fasih total. Dilanjutkan bahwa Kiparsky dalam , mengemukakan bahwasanya *language acquisition* ataupun pemerolehan bahasa pada seorang anak ialah terjadi melalui proses ketika anak menyesuaikan serangkaian hipotesis atau teori-teori yang tersembunyi dan terpendam yang juga mungkin terjadi melalui ucapan perkataan orangtuanya hingga anak tersebut memilih dan menilai tatanan bahasa yang menurutnya paling terbaik dan sederhana dari bahasa tersebut.

Anak yang sudah beranjak usia 2,5 sampai 6 tahun sudah memasuki masa usia puncak dan mengalami perkembangan bahasa yang pesat, sehingga menjadikan kemampuan berbahasa anak menjadi suatu tolak ukur untuk melihat normal atau tidaknya perkembangan anak . Perkembangan berbahasa pada anak sangat tergantung dari bagaimana perkembangan kosakata yang dikuasai anak. Kosa kata sendiri yaitu komponen dalam membentuk suatu sintaksis yang membentuk suatu percakapan. Sehingga kemudian dengan percakapan tersebut, anak menjadi terdorong untuk mengembangkan kemampuan berceritanya, mulai dari menceritakan tentang peristiwa secara pribadi hingga kisah fiksi. Proses anak dalam berbahasa dalam hal ini yaitu dengan melibatkan beberapa tahapan seperti tahapan mengkode, mengirim dan kemudian menguraikan informasi yang dimaksud.

Selanjutnya yang terkait perkembangan bahasa anak usia dini banyaknya ahli yang sudah melakukan penelitian. , mengungkapkan perkembangan bahasa anak usia dini mampu mengucapkan kosakata sebanyak 2.500 lebih. Sementara itu , janin dalam kandungan mulai bisa mendengar suara ibu dan ayahnya saat kandungan berumur 16 minggu, saat memasuki usia 23 minggu janin sudah bisa menanggapi setiap suara yang didengar dengan bergerak lebih aktif didalam rahim, seperti menendang dan membukak mulutnya. Dan manfaat berbicara dalam kandungan; 1. Merangsang pendengaran bayi, 2. Memperkenal bahasa yang digunakan, 3. Membuat bayi merasa leih nyaman, 4. Membangun kedekatan emosional, 5. Memupuk kecerdasan bayi.

Setelah lahir, bayi bisa berkomunikasi melalui seyuman, tawa atau tangisan saat ia merasa tidak nyaman. Namun umur bayi akan aktif berceloteh ketika usianya mencapai 7 atau 8 bulan. Dan jauh sebelum bayi berbicara, bahkan saad dalam kandungan, ia sudah mampu memahami kata-kata yang sering diucapkan oleh ibunya dan menangkap emosi yang dirasakan oleh orang sekitarnya (Sunarti,2019).

pentingnya berkomunikasi dengan bayi; 1. Mengasa kemampuan memahami dan merespon, 2. Mengasa kemampuan berbicara, 3. Mengasa kemampuan lain seperti dalam berintekasi dengan orang lain. Dan Nurbiana (2019) menyatakan bahwa usia 5 tahun anak sudah hampir menguasai 800 kata sedangkan usia 6 tahun anak sudah belajar bahasa dari enam hingga sepuluh kata setiap harinya. Kemampuan anak dalam mengucapkan belum sesuai dengan waktunya maka hal ini akan menghambat anak menjadi seorang pembicara yang

baik. Kemampuan berbahasa anak dan penggunaan kosa katanya tergantung dari bagaimana pengalaman anak dalam lingkungan keluarga dan sekitarnya. Keluarga khususnya orangtua sangatlah berperan besar dalam memudahkan untuk belajar berbahasa, anak dapat diajarkan melalui berbagai upaya dalam lingkungan keluarga, yakni seperti melalui cerita, permainan kata, tebak-tebakan, membaca buku bersama, bernyanyi dan sebagainya .

Seorang anak dapat dikatakan mengalami keterlambatan dalam berbicara apabila kemampuan berbicaranya berada dibawah standar kemampuan berbicara anak dengan umur yang sama yang bisa diketahui dengan ketepatannya dalam memilih dan menggunakan kata. Menurut Hurlock dalam , bahwasanya apabila anak yang perkembangan berbicaranya berada dibawah standar kemampuan berbicara anak dengan umur yang sama, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan sosial anak tersebut mengalami kendala atau hambatan hal ini serupa dengan kemampuan bermain anak dengan teman sebayanya. Artinya yaitu apabila anak mengalami perkembangan bahasa yang rendah ketimbang anak seusianya, maka interaksi sosial anak tersebut dengan orang sekitar akan terhambat atupun terganggu. Apabila teman sebayanya sudah menggunakan beragam kata dalam berbicara dengan si anak tersebut masih menggunakan bahasa isyarat dalam berbicara seperti bicara bayi maka teman sebayanya akan menganggap bahwa si anak tersebut masih terlalu muda untuk diajak bermain. Sehingga si anak tersebut akan dijauhi dalam lingkup pertemanan karena belum layak diajak untuk bermain.

Berdasarkan uraian diatas, kondisi yang berbeda peneliti temukan di Kanagian Salido Pesisir Selatan. Pengamatan awal yang peneliti lakukan pada

bulan November 2020 yang di temukan di Kenagarian Salido, peneliti menemukan masalah tentang kemampuan bicara anak. Anak banyak mengalami keterlambatan dalam berbicara. Permasalah ini, terlihat pada kegiatan yang terjadi di dalam lingkungannya dapat diamati melalui tabel berikut.

Tabel 1. Gambaran kemampuan berbicara anak usia 5-6 di Kenagarian Salido

No	Aspek yang Diperhatikan	Sudah Berkembang		Belum Berkembang	
		Jmlh	%	Jmlh	%
1	Pemilihan kata yang benar	12	26%	18	74%
2	Pelafalan kata yang benar	7	16%	23	84%
3	Kelancaran dalam berbicara	13	40%	17	60%
Jumlah		33	82%	58	218%
Rata-rata		10,67	27,33%	19,33	72,67%

Sumber: dokumentasi hasil dari Peneliti

Melalui data tersebut terlihat bahwa *perkembangan kemampuan berbicara* anak masih rendah. Permasalahan mengenai keterlambatan kemampuan berbicara anak adalah permasalahan yang cukup serius yang perlu diselesaikan dengan segera dikarenakan hal tersebut menjadi penyebab perkembangan yang seringkali ditemukan pada anak. Keterlambatan berbicara pada anak menurut , yaitu apabila kemampuan berbicara anak tersebut berada dibawah tingkatakn perkembangan berbicara anak seusianya yang ditandai dengan ketepatannya dalam menggunakan dan mengucapkan kata per kata.

Keterlambatan anak dalam berbicara akan berdampak terhadap perkembangan yang lainnya pada anak tersebut. , menyatakan resiko yang seringkali terjadi pada perkembangan keterlambatan bicara anak yaitu: 1) prestasi

pendidikan dan kemampuan konseptual, hal ini tidak menunjukkan adanya dampak negatif pada anak dikarenakan penilaiannya tidak didasarkan pada penggunaan dan pemahaman bahasa; 2) faktor personal dan sosial, kemampuan bicara yang terlambat memberikan dampak buruk pada perkembangan konsep diri dan hubungan interpersonal anak. anak yang tidak mampu berkomunikasi sebagaimana mestinya akan menjadikan rasa percaya dirinya menjadi berkurang bahkan rendah.

Kemudian , memaparkan sembilan faktor yang mempengaruhi perkembangan berbicara anak yakni: kecerdasan, gaya bicara, suara yang sangat gaduh, berbahasa dua, faktor kesehatan, status ekonomi sosial, besarnya keluarga, faktor ras, posisi urutan anak, dan jenis disiplin keluarga. Dari keseluruhan faktor tersebut, faktor yang paling signifikan yang mempengaruhi terlambat berbicara anak yaitu: hubungan keluarga, genetik, faktor kesehatan, dan kecacatan fisik.

Sehubungan dengan itu, peneliti tertarik meneliti tentang **“Hubungan Intensitas Interaksi Orang Tua Bersama Anak Dengan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di Kenegarian Salido Kecamatan IV Jurai ”**

B. Identifikasih Masalah

Bedasarkan paparan pada latar belakang masalah tersebut, ada beberapa faktor yang menghambat perkembangan berbicara anakusia 5-6 tahun, adalah:

1. Kurangnya intensitas interaksi dikeluarga (orangtua) dengan anak usia dini di Kenagarian Salido Kec. IV Jurai.
2. Kondisi kesehatan dan perkembangan anak yang kurang baik di Kenagarian Salido Kec. IV Jurai.
3. Terdapat kondisi Genetic pada anak di Kanagarian Salido Kec. IV Jurai
4. Kondisi Kecacatan Fisik pada anak Di Kanagarian Salido Kec. IV Jurai

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penulisan penelitian ini lebih terarah, maka peneliti membatasi kajian penelitian sebagai berikut: Hubungan antara intensitas interaksi Orangtua bersama anak dengan Perkembangan berbicara Anak 5-6 di Kenagarian Salido Kec. IV Jurai.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi pada penelitian ini adalah setiap orang tua memiliki frekuensi interaksi yang berbeda-beda antara satu sama lainnya.

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Gambaran Intensitas Interaksi Orangtua pada Anak Usia 5-6 tahun di Kenagarian Salido Kec. IV Jurai.
2. Bagaimana Gambaran Kemampuan Berbicara pada Anak usia 5-6 tahun di Kenagarian Salido Kec. IV Jurai.
3. Apakah terdapat Hubungan Signifikan antara Interaksi Orangtua dengan Kemampuan Berbicara anak usia5-6 tahun di Kenagarian Salido Kec. IV Jurai.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk:

1. Menggambaran intensitas interaksi orang tua bersama anak usia 5-6 tahun Kenagarian Salido Kec. IV Jurai
2. Mengambarkan kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun Kenagarian Salido Kec. IV Jurai
3. Mengetahui hubungan antara intensitas interaksi orang tua bersama anak dengan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di Kenagarian Salido Kec. IV Jurai.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yakni:

1. Secara Teoritis

Bermanfaat sebagai masukan dalam rangka pengembangan kajian perkembangan berbicara pada anak pada umur 5-6 tahun.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini bisa sebagai bahan masukan bagi orang tua agar bisa berinteraksi bersama anak dengan baik karena interaksi dengan anak dapat mempengaruhi perkembangan bicarannya.

H. Definisi Operasional

1. Intensitas Interaksi OrangTua Bersama Anak

Intensitas adalah keadaan tingkatan atau ukuran intesnya, kuatan, gigit tindaknya, kehebatan, Sementara dalam referensi menurut psichology merupakan kekuatan perilaku atau pengalaman, atau yang dipertahankan. Sementara itu, dalam referensi kamus Besar Bahasa Indonesia, kekuasaan adalah suatu kondisi tingkat atau ukuran intes.

Interaksi Sosial adalah hubungan yang dapat mencakup orang dengan orang lain, atau seseorang dengan sekelompok, dan kelompok dengan kelompok lain. Kerjasama ini terjadi ketika ada kesepakatan bersama dan ada korespondensi. Interaksi sosial adalah kunci dari semua dari semua kehidupan sosial, oleh karena itu jika tidak ada interkasi sosial tidak adanya kehidupan bersama. Menurut , interaksi sosial adalah proses kehidupan dimana aktifitas yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain akan diberikan respons.

Jadi yang dimaksud intensitas dari penelitian ini adalah tolak ukur atau porsi tingkatan hubungan setara antara orangtua dalam berkomunikasi dengan anak, yang diamati dari waktu, topic dan kegiatan- kegiatan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kemampuan Berbicara anak

Berbicara adalah alat khusus untuk dapat bergaul dengan orang lain, kemampuan berbicara sebagian besar didominasi oleh setiap anak sebelumnya, sebelum mereka menguasai kemampuan bahasa lainnya.

Anak dikatakan mampu berbicara apabila anak tersebut mampu mengeluarkan dan mengucapkan suatu bunyian yang keluar dari mulutnya sendiri dengan kata-kata ataupun artikulasi untuk mengutarakan sesuatu saat berinteraksi

dengan orang lain. Masing-masing anak tentunya akan memiliki kemampuan berbicara yang beragam, namun untuk melihat perbandingan kemampuan tersebut maka akan dibandingkan dengan anak yang seumurannya.

mengemukakan bahwa berbicara yaitu kemampuan untuk mengartikulasikan beragam bunyian atau kalimat yang diekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan rasa kepada orang lain khususnya kepada orang tua. yang diperlukan sebagai alasan anak untuk bekerja sama dengan orang sekitarnya, baik teman seusianya atau pun dengan yang lebih tua darinya.

Jadi kemampuan berbicara yang dimaksud penelitian ini yaitu kemampuan anak mengartikulasikan suara atau kalimat yang dikomunikasikan, dan menyampaikan, perasaan dan menyampaikan pikiran kepada orang sekitarnya, terutama kepada orang tuanya.